

USAHA KECIL KRUPUK IKAN GABUS DI DUSUN SUMBER REJO DUKUH KAUMAN SURABAYA

Chandra Kartika¹, Chamariyah², Rena Febrita Sarie³

Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen & Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Wijaya Putra Surabaya

Email : chandrakartika@uwp.ac.id , chamariyah@uwp.ac.id, renafebritasarie@uwp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this activity is to help business actors of Krupuk Ikan Gabus SME Partners to provide understanding to business actors about the factors supporting business activities, namely legality and business management factors so that the business activities carried out are not only profit-oriented. The target of PPM activities in this snakehead fish product partner is to make employee SOPs, training on making simple financial reports, making new krupuk packaging, helping digital marketing so that revenue increases, coaching and training employees for hygienic product production, training and coaching management in inventory and good business management, helping to create logos, media banners and pamlets for advertising. The method applied in this PPM activity is through business mentoring techniques including partner mindset coaching, business capital assistance online marketing training, training and financial report coaching, product promotion assistance, quality and quality krupuk production assistance, business management training, and training on selecting the most desired krupuk flavor. The results of the activities can increase the income and productivity of this group of community partners higher before, significantly understand the business well, ranging from good production, very fast sales and digital marketing as well as an increase in hygienic knowledge in the management of this krupuk product.

Key Words : Processing and Development of MSME

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu pelaku usaha Mitra UKM Krupuk Ikan Gabus untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai faktor-faktor pendukung kegiatan usaha yaitu faktor legalitas dan manajemen usaha sehingga kegiatan usaha yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada profit. Target kegiatan PPM di mitra produk ikan gabus ini adalah membuat SOP karyawan, pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, pembuatan kemasan krupuk baru, membantu digital marketing sehingga pendapatan meningkat, pembinaan dan pelatihan karyawan untuk produksi produk hygienic, pelatihan dan pembinaan manajemen dalam inventory dan manajemen bisnis yang baik, membantu membuat logo, spanduk media dan pamlet untuk iklan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan PPM ini adalah melalui teknik pendampingan usaha meliputi pembinaan pola pikir mitra, pendampingan modal usaha pelatihan pemasaran online, pelatihan dan pembinaan laporan keuangan, pendampingan promosi produk, bantuan produksi krupuk yang berkualitas dan berkualitas, pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan pemilihan rasa krupuk yang paling diinginkan. Hasil kegiatan dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas kelompok mitra masyarakat ini lebih tinggi sebelumnya, secara signifikan memahami bisnis dengan baik, mulai dari produksi yang baik, penjualan yang sangat cepat dan pemasaran digital serta peningkatan ilmu *hygenis* dalam pengelolaan produk krupuk ini.

Kata Kunci : Pengolahan dan Pengembangan UMKM.

PENDAHULUAN

Krupuk merupakan hidangan pelengkap ketika menikmati makanan utama atau bisa dikonsumsi sebagai makanan ringan cemilan. Hampir semua lapisan masyarakat suka dengan krupuk yang mempunyai variasi

sangat beragam. (Kartika et al., 2020) Hal ini yang mendorong banyak bermunculan usaha-usaha kecil yang memproduksi krupuk sebagai bidang usahanya. Tidak lebih dari 3 Kilometer dari Kampus Universitas Wijaya Putra, terdapat satu UKM yang bergerak dengan memproduksi krupuk yaitu Usaha Krupuk Ikan Gabus tersebut yang dipimpin ibu Itun Rofidah,SE. Mitra UKM krupuk ikan Gabus alamatnya terletak di Desa Sumber Rejo II RT. 03/ RW. 02 No. 110 Kelurahan Sumber Rejo dan Kecamatan Pakal Surabaya yang jaraknya dari kampus Universitas Wijaya Putra sangat dekat. UKM krupuk ikan Gabus yang dibuat dari sari ikan Gabus yang dipimpin oleh ibu itun rofidah mitra tersebut menggunakan sistem padat karya yang memperdayakan masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan setiap harinya untuk membantu mengembangkan usaha mitra. Mitra mengatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan 100% adalah warga sekitar para ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap setiap harinya dan diajak untuk membantu mengembangkan usaha krupuk ikan Gabusnya.

Para distributor atau petugas pemasarannya dilakukan oleh pemuda-pemuda yang bertempat tinggal di sekitar usaha tersebut yang masih belum mempunyai pekerjaan tetap juga dan mengingat banyaknya tingkat pengangguran yang ada di dusun Dk. Kauman tersebut membuat mitra ini lebih mudah untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar dapat mempunyai pendapatan yang cukup dengan membantu usaha UKM makanan krupuk ikan gabus tersebut, dan untuk tenaga yang membungkusnya juga diambilkan dari para ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Ikan gabus adalah salah satu spesies ikan air tawar yang banyak ditemukan di kawasan Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, dalam bahasa Inggris, ia dikenal dengan istilah *snakehead*, karena memiliki bentuk kepala mirip ular, tubuh memanjang, dan berwarna gelap. Spesies ikan satu ini banyak digemari untuk dikonsumsi di Tanah Air. Sebab, ikan gabus kaya akan sumber protein hewani yang baik dan penting, serta kandungan gizinya tak kalah dari ikan salmon manfaat kerupuk yang terbuat dari sari ikan mujaer dan ikan belut sangat bagus untuk kesehatan tubuh manusia antara lain : mempercepat penyembuhan luka pasca operasi, mengobati malnutrisi, menyetatkan hemoglobin pada lansia, menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh, mencegah diabetes, membantu pertumbuhan otot, mengobati *stroke*, makanan pendamping air susu ibu, meningkatkan kecerdasan anak, mencegah penyakit asma. Maka dari itu mitra ini menciptakan hasil sari ikan gabus tersebut dijadikan menjadi makanan ringan yaitu krupuk ikan gabus dikarenakan di kampung daerah Dk. Kauman sampai ke daerah gresik masih belum ada yang memiliki inovasi hasil olahan makanan kecil krupuk dari sari ikan Gabus. (Kartika et al., 2021) Tujuan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah untuk membantu para pelaku usaha mitra UKM Krupuk Ikan Gabus ini memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai faktor-faktor pendukung kegiatan usaha dan manajemen usaha agar kegiatan usaha yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada profit semata, melainkan kegiatan usaha dapat terus berkembang di masa mendatang dengan memperhatikan dan menerapkan faktor pendukung kegiatan usaha. Permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Permasalahan Mitra

No.	Aspek Permasalahan	Permasalahan	Solusi
1	Masalah Produksi	Hasil produksi yang kurang bersih	Pelatihan Standar kebersihan dan pentingnya memakai sarung tangan dalam memproduksi krupuk
		Proses pengemasan yang masih sangat sederhana dan secara manual	Mesin pengemas efisien
2.	Manajemen Pemasaran	Upaya pemasaran hanya dengan penjualan keliling yang dititipkan ke warung kopi dan warung makan	Peningkatan jumlah pasar potensial dengan memasarkannya lebih luas
3.	Permasalahan Kewirausahaan/ Inovasi	Belum dilakukan inovasi pada krupuk yang diproduksi	Krupuk yang diproduksi lebih bervariasi baik ragamnya ataupun cita rasanya
4.	Permasalahan Keuangan	mitra belum mengetahui cara menghitung Laba/ Rugi	Mitra mampu menghitung laba/ rugi berdasarkan pencatatan/ laporan keuangan yang rapi dan tertib
5.	Sampah krupuk yang sudah "expired"	Sampah krupuk-krupuk yang sudah tidak layak dikonsumsi menjadi menumpuk dan merusak keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar.	Penanganan sampah-sampah yang menumpuk Pemberdayaan sampah untuk menjadi pakan ternak

Sumber: Observasi Ke lapangan UKM Usaha Krupuk Ikan Gabus, 2022

Mitra hanya dipasarkan dengan dititipkan ke warung-warung ataupun depot makanan. Mitra tersebut hanya mengandalkan faktor ‘keberuntungan’ agar produksi krupuknya laku dan laris di warung-warung yang telah dititipkan. (D. F. Ramadani, 2018) Mitra tidak memakai strategi pemasaran sama sekali dan tidak memiliki kemampuan analisis pasar dengan baik. Harga jual yang diberikan oleh mitra tidak berdasarkan pada analisis biaya produksi tetapi hanya disesuaikan dan dipengaruhi oleh daya beli masyarakat di pasaran sehingga mitra tersebut dituntut untuk meminimalkan harga jual dengan mengurangi jumlah krupuk agar bisa mendapatkan laba. Untuk meningkatkan produktifitas dari usaha krupuk ini diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni agar produktifitas krupuk bisa menjadi optimal, efektif, berkualitas tinggi dan mempunyai tingkat higienis yang maksimal. Tidak higienitas krupuk ini terlihat pada cara meletakkannya krupuk-krupuk yang sudah digoreng diletakkan diatas lantai hanya beralasan terpal yang sudah dipakai berkali-kali. (Erlanitasari et al., 2020). Ditinjau dari segi kesehatan, meletakkan krupuk yang panas diatas plastik sangat tidak disarankan karena bisa memicu timbulnya zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan.

Manfaat Dan Tujuan Capaian Pemberdayaan Masyarakat (PPM)

Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan dan menyampaikan serta mengungkapkan gagasan, memperoleh pengalaman, pengakuan, dan pembentukan pengetahuan atau relasi. Serta menumbuhkan empati peneliti kepada persoalan yang dihadapi masyarakat melalui penerapan iptek kampus yang menjadi solusi tepat bagi persoalan atau kebutuhan masyarakat yang tidak berorientasi pada profit saja tapi pengembangan secara keseluruhan. Sehingga dapat membantu membangun Indonesia atau daerah setempat melalui ide-ide kreatifnya dan dapat membantu para UKM yang kelas mikro untuk meningkatkan produktifitas penjualannya sehingga menjadi UKM yang semakin besar.

Tujuan capaian secara spesifik adalah : agar mitra Produk Krupuk Ikan Gabus dapat meraih pendapatan dari hasil produk yang mereka buat agar bisa mengerakan perekonomian dengan pencapaian yang lebih maksimal sesuai dengan problem atau masalah yang mitra lakukan. Selanjutnya agar bisa menaikan taraf kehidupannya dalam menjalani kehidupannya. Target kegiatan PPM ini pada Mitra Produk Ikan Gabus ini adalah membuat SOP karyawan, pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, membuat *packaging* krupuk baru, membantu pemasaran digital agar penghasilan bertambah, pembinaan dan pelatihan karyawan untuk produksi produk yang higienis, pelatihan dan pembinaan tentang manajemen dalam pengelolaan persediaan dan usaha yang baik, membantu membuat logo. Manfaat dari kegiatan PPM ini baik bagi kami, mahasiswa dan masyarakat sekitar lainnya, bisa lebih memahami dan peduli tentang lingkungan sekitar kita dalam mengentaskan dan membantu UKM kecil agar bisa tumbuh dan berkembang layaknya menjadi perusahaan besar.

METODE :

Metode Pelaksanaan Untuk Mengatasi Permasalahan Produksi

Metode yang akan dilakukan dalam permasalahan produksi Mitra Usaha Krupuk ikan gabus yaitu pertama melakukan pelatihan dan pembinaan *soft skill* dan *mindset* agar dapat diarahkan untuk tujuan yang baik, kedua Tim PPM melakukan pembinaan dan pelatihan bagaimana produksi produk yang baik, higienies, dan sehat bagi kesehatan serta lingkungan usaha seperti setiap pekerja diharuskan memakai sarung tangan jika akan memproduksi krupuknya serta kondisi produksi harus dibersihkan dari semua kotoran-kotoran yang ada, dan disediakan tempat untuk menaruh produk yang baik dan sehat, dan memakai celemek baju semua pegawainya serta memakai alas kaki jika waktu berproduksi krupuknya, dan setelah matang diharuskan ditiris produknya dengan menggunakan pisau standart untuk krupuk, setelah itu metode penjemuran tidak lagi di bawah lantai lagi tapi dibuatkan tempat untuk penjemuran secara konvensional.

Metode Pelaksanaan Untuk Mengatasi Permasalahan Manajemen

Metode yang akan digunakan Tim PPM ini dengan cara membuatkan struktur organisasi dalam kelembagaan usaha tersebut, serta memberikan pendampingan dan pelatihan seperti manajemen promosi, manajemen produksi, manajemen *entrepreneurship*, keuangan, manajemen penggunaan kemasan produk secara operasional dan perusahaan mitra krupuk ikan gabus yaitu Bu Itun Rofidah baik secara konvensional maupun secara digital.

Metoda Pelaksanaan Untuk Mengatasi Permasalahan Pemasaran

Metode yang akan digunakan oleh Tim PPM adalah dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kepada Mitra Usaha Krupuk ikan gabus. Pertama memberikan pendampingan pangsa pasar dan STP (*Segementation, Targeting, Posisioning*) yang akan dibidik, dan pendampingan dan pelatihan promosi produk agar dapat dibidik dengan tepat baik secara konvensional dan *online*, pendampingan dan pelatihan

langsung di lapangan dengan menjalin *relationship marketing* dengan pelanggan sehingga dapat menemukan pelanggan potensial, Pendampingan penetapan harga pada produk agar sesuai dengan kualitas produknya, pendampingan evaluasi pemasaran yang sudah dilakukan oleh mitra.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Pada tanggal 02 April s.d 06 April 2022 Tim PKM mencoba kunjung ke usahannya mitra yaitu Bu Itun Rofidah tepatnya pada Dusun Dk. Dukuh Kauman Rt.03 Rw.02 Kelurahan Sumber Rejo dan Kec Pakal Surabaya. Partisipasi mitra usaha krupuk ikan gabus sangat bagus sekali, senang sekali bisa dibantu dalam pengembangan usahannya selama ini tidak ada orang satupun dari kalangan akademisi maupun praktisi yang dapat membantu mengembangkan usahanya maka kedua mitra sangat berharap dapat menjalin kerjasama dengan TIM PPM dari akademisi Universitas Wijaya Putra dengan Perusahaan mitra agar dapat memberikan kontribusi yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Keuntungan mitra mendapatkan peningkatan secara perekonomian dan pendapatan perusahaan serta dapat berkembang dengan besar dan Keuntungan Akademik PPM dapat mempunyai pengalaman yang luar biasa untuk membantu usaha yang kecil menjadi besar.

Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program Kemitraan Masyarakat

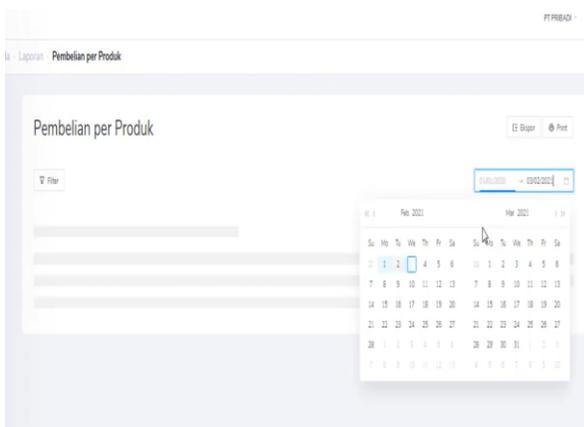
Evaluasi yang akan dilakukan oleh Tim PKM Universitas Wijaya Putra dengan mitra Krupuk ikan gabus adalah dengan melakukan monitoring secara *continue* yang sudah diberikan pembinaan dan pelatihan untuk perkembangan usahannya kepada kedua mitra, dan melakukan komunikasi setiap ada permasalahan melalui *Whatsapp* agar dapat termonitoring kelemahan-kelemahan para mitra yang sudah dilakukannya dan melakukan monitoring langsung ke lapangan setiap 1 (satu) minggu sekali ke perusahaan mitra dan melakukan audit secara keseluruhan agar Program yang sudah diberikan dapat diketahui perkembangannya secara signifikan. Jika hasil evaluasi mitra sudah memenuhi standart signifikan maka ketua dan anggota PPM selalu mengingatkan agar selalu konsisten dalam menggunakan semua program yang sudah diberikan, agar dapat konsisten pula untuk meningkatkan perkembangan usahannya menjadi semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN :

Hasil karya mitra UKM Krupuk Ikan Gabus dilapangan bahwa Tim PPM memberikan pelayanan yang terbaik dan berusaha memuaskan para pelaku usaha dengan memberikan pengajaran untuk mempertahankan kualitas rasa krupuk, produk dan berdasarkan situasi yang ada dan Mitra sudah memahami arti pentingnya pengendalian kebersihan pembuatan krupuk ikan gabusnya dan kualitas makanan kecil yang dimasak dengan sendiri sampai matang, dan Tim PPM melakukan pendampingan dan pelatihan terus menerus kepada mitra ibu Itun Rofidah,SE.Sp.d langsung dengan memberikan edukasi yang sesuai dengan sifat pelaku usaha seperti : memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan menggunakan bahasa komunikasi yang santun dan nyaman di mata pelanggan, lalu dari olahan masakan

krupuk gabus ini dapat memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat yang memakannya dan Tim PPM melatih untuk kebersihannya seperti setelah masak dicuci dengan baik, menjemur di tempat yang sesuai dengan system *higines* dan cara membuat krupuk ikan gabus dengan menggunakan kebersihan yang sudah ditentukan oleh tim PPM dan diajari ditata dengan rapi sehingga kesehatan dan kebersihan tetap terjaga serta makanan krupuk yang sudah matang dapat di jual dengan baik. Lalu ketua dan anggota PPM memberikan pelatihan pada kebersihan dapur dan sanitasi dikarenakan mitra belum sepenuhnya memperhatikannya, seperti bekas makanan yang dari pelanggan dimasukan disampah dijadikan satu dengan tas kresek. Proses yang dilakukan oleh mitra adalah pertama mitra setelah membuat adonan krupuk ikan gabus lalu di jemur oleh karyawan mitra dan setelah itu dilakukan pengovenan krupuk apabila cuaca tidak menentu dan apabila sudah diyatakan kering baru dilakukan pengorengan krupuk ikan gabus tersebut dan setelah dilakukan penggorengan lalu dilakukan pengemasan krupuk kedalam plastic kecil dengan menggunakan alat press plastik untuk didistribusikan ke warung-warung. Selanjutnya mitra ini melakukan 2 (dua) jenis olahan produk mentah dan mantang target yang terjual tiap hari melakukan 2-5 kilo ikan gabus untuk diproduksi menjadi krupuk ikan gabus dan mitra melakukan pemasaran secara konvensional dengan mendistribusikan ke warung-warung kecil dan menggunakan *Facebook ad Businnes* untuk melakukan promosi krupuknya dan dalam hitungan tahun bu Itun Rofidah,SE.,Sp.d bisa melakukan pengembangan bisnisnya menjadi lebih baik lagi dan metode pemasarannya yang dilakukan sangatlah efektif dan efisien dan hasil temuan pemberdayaan masyarakat ini menemukan pengembangan *mindsite/pola pikir* para pelaku usaha mikro ini dengan diadakan pelatihan *entrepreneur* secara berkala mulai dari pemasaran sudah mulai berkembang, sistem kebersihan produksi sudah mulai berkembang dengan baik, dan masalah keuangan menggunakan sistem akuntansi digital sehingga dengan mudah para mitra melakukan pemonitoriang *cash flow* perusahaannya. (Kartika, 2017) dan menghasilkan sebuah krupuk ikan gabus yang sangat luar biasa.

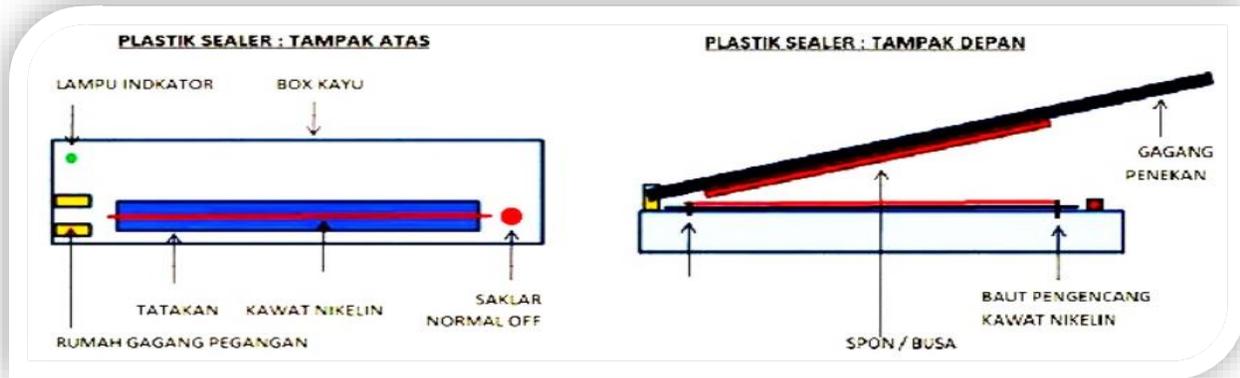
Gambar 1 : Laporan keuangan digital :



Gambar 2 : Hasil produk ikan gabus :



Gambar 3 : Iptek yang digunakan



Gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra yaitu TIM PPM akan memberikan kemudahan kepada mitra usaha dalam mengeringkan krupuknya, dengan memberikan penjepit krupuk secara modern, saat ini kami melihat mitra masih menggunakan pengering tradisional dari sinar matahari langsung dan apabila cuaca musin hujan mitra kesulitan untuk proses produksi krupuknya sehingga harus menundah proses produksi sampai cuaca sudah kembali panas. Jika mitra sudah mempunyai teknologi yang modern untuk mengeringkan produknya, mitra ini usaha krupuk ikan gabus akan lebih produktif dan lebih aktif lagi dalam memproduksi produknya dan dapat menambah tingkat penghasilan dan tingkat produksinya sesuai dengan permintaan pelanggan. Dan mitra diberikan pisau pemotong Krupuk Ikan Gabus yang sangat modern sehingga para mitra dalam memotong ukuran krupuknya dengan sangat mudah dan sangat praktis serta diberikan mesin pengeres plastic agar packing krupuk dapat tidak kena udara dan dapat bertahan lama. Saat ini Tim PPM melihat masih belum menggunakan teknologi yang modern dan masih menggunakan produksi secara tradisional dan dengan adanya bantuan teknologi ini diharapkan mitra ini dapat semakin produktif lagi dan dapat meningkatkan omzet yang diharapkan dengan cepat.

Gambar 4 : Proses produksi krupuk Ikan gabus



SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan pendampingan lebih dan memberikan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh mitra yaitu Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd Desa Sumber Rejo II Rt. 3 Rw 2 Kecamatan Pakal, Benowo Surabaya yang terletak tidak lebih dari 4.1 kilometer dari Universitas Wijaya Putra., menggunakan warga sekitarnya sebagai karyawan dan tenaga produksinya. Tetapi meski demikian, strategi pengembangan dan sistem pengelolaannya UKM yang menjadi mitra kegiatan ini dinilai kurang maksimal. mitra UKM Krupuk Ikan gabus sangat bermanfaat untuk kesehatan masyarakat sekitar dan sangat mengandalkan sinar matahari untuk menjemur krupuk-krupuknya. Karena ketergantungannya terhadap sinar matahari ini mitra UKM kecil ini menjadi bermasalah dalam menaikkan produksi krupuk. Selanjutnya tidak hanya bermasalah dengan ketergantungan dengan sinar matahari tetapi juga UKM tersebut juga terkendala dengan lahan penjemuran yang sempit dan kurang higienis. Susah apabila musim hujan tiba, mitra UKM kecil tersebut tidak dapat memproduksi krupuk dengan maksimal. Pengusaha Mikro yang ditarget oleh PPM adalah bernama Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd yang beralamat di Dukuh Kauman RT.03 RW. 02 Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Pakal Surabaya Barat beliau seorang yang mempunyai usaha mikro di bidang makanan kecil yaitu krupuk dan termasuk UKM segmentasi mikro dikarenakan mitra Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd ini masih tergolong usaha kelas kecil yang masih perlu dikembangkan lagi dari sektor bisnisnya dan dilihat dari segi produksi bahwa produksi yang dilakukan pengusaha mikro ini adalah masih dikatakan segmen tradisional secara empiris bahwa masih natural pengelolaan untuk produksi makanan krupuk ikan gabusnya tetapi dari citra rasa tidak kalah dengan krupuk yang sudah maju (D. F. Ramadani, 2018). Potensi yang dimiliki oleh calon pengusaha krupuk ikan gabus ini sangatlah bagus dilihat setiap hari pelanggan mitra ini mulai segmentasi menengah kebawah sampai ke atas dan sangat ramai sekali padahal pelayanan yang diberikan sangat sederhana sekali tetapi mempunyai peluang yang sangat baik untuk perkembangan bisnis tersebut, Omsetnya sekitar 25 Juta Perbulan dengan memanfaatkan ibu-ibu PKK yang tidak bekerja untuk membantu bisnis Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd dan Kapasitas Produksinya masih terbilang sangat kecil sekali sekitar 30 Kg/bulan produknya ada yang mentah adapula yang sudah digoreng dan dikarenakan keterbatasannya sumber daya yang ada. Dan Sekarang ada perkembangan dari 30 Kg/Bulan menjadi 120 Kg/Bulan dikarenakan secara empiris Program Pemberdayaan Masyarakat ini dilakukan untuk membantu mitra yang sangat membutuhkan pengembangan usahannya, dilihat dari segi sosial bahwa mitra termasuk pengusaha UKM krupuk ikan gabus yang sangat menjalankan bisnisnya secara social kepada masyarakat atau pelanggannya dengan menyesuaikan selera pelanggan yang disukai mulai dari rasa dan keinginan pelanggan dan menyesuaikan harga yang sangat ekonomi kepada pelanggan sehingga kedua mitra sangatlah memperhatikan dari kelas social dimasyarakat sekitar. (D. F. (2018) Ramadani, 2018). Semula Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd mulai

menjalankan usahanya dengan modal kecil-kecilan dan Beliau dapat pinjaman dari orang tuanya sebesar Rp.10 Juta untuk dibuat modal mendirikan bisnis krupuk ikan gabus ini dan beliau sangat rajin dalam menyisihkan *profitability* nya dari hasil perdagangan krupuk ikan gabus tersebut mulai dari titipkan ke toko-toko kecil dan warung-warung kecil dan sehingga semakin hari banyak permintaan yang ada sehingga beliau dapat meraih keuntungan yang sedikit lebih jauh dari tahun sebelumnya dan kondisi saat ini beliau sudah mulai lancar untuk memproduksi krupuk dengan ide awal yang di kantong tetapi beliau masih perlu adanya pembinaan yang dapat menjadi kemajuan bisnis beliau. (Kingsnorth, 2019). Maka dari itu dari beliau bisa menunjukkan kemajuan bisnisnya pada masyarakat umum bahwa bisnis krupuk ikan gabus tersebut bisa menjadi pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi lebih baik. Selain Fenomena bisnis tersebut terletak pada masalah lainnya yang dihadapi Mitra adalah manajemen pemasaran, manajemen mutu dan usaha yang tidak mempunyai sistem pengelolaan yang baik. (Kartika et al., 2020) Teknologi tepat guna sangatlah dibutuhkan sebagai solusi untuk mengeringkan krupuk ikan gabus. Dari kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat ini dapat memberikan kontribusi kepada mitra UKM Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd sehingga dapat mengembangkan bisnis yang selama ini digelutin semenjak tahun 2015an. Dari Program PPM ini banyak sekali kemajuan yang didapat selama kegiatan yang diberikan sehingga dapat memberikan peningkatan secara signifikan perkembangan usahanya. Dan saat ini sekarang pelanggannya tidak hanya di dalam kota tetapi luar pulau juga dengan memesan krupuk ikan gabus dengan mentahannya.

Saran kedepan dengan adanya kegiatan PPM ini maka akan terciptanya UMKM skala mikro pada usaha Krupuk Ikan Gabus akan berkembang dengan baik dan Mitra dapat melakukan pembenahan dalam kegiatan PPM ini.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Kami mengucapkan terima kasih atas semua kontribusinya dan kerjasamanya dari mulai bapak RT. Dan Bapak RW Sumber Rejo Kecamatan Pakal Surabaya yang mana telah membantu kelancaran perijinan kepada program kami dan terima kasih atas kerjasamanya Mitra Krupuk ikan belut ibu Ibu Itun Rofidah,SE.,S.Pd yang mana memberikan kesempatan kepada tim PPM untuk memberikan kontribusi keilmuannya untuk membantu perkembangan usahanya.

DAFTAR REFERENSI

- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, 49(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>
- Kartika, C. (2017). Kartika, C. (2017) ‘the Role of Marketing Intelligence and Marketing Architecture Based Technology Assist in the Development of Business on the Msmes Maount Bromo Probolinggo in East Java’, *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 7(2), pp. 41–51. doi: 10.

- Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 7(2), 41–51. <https://doi.org/10.25139/sng.v7i2.366>
- Kartika, C., Rudiantno, R., & Suhariningsih, L. (2020). Pengelolaan dan Pembinaan Usaha Mikro Warung Makanan dan Minuman Model Primitive Di Surabaya Barat. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93–108. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5378>
- Kartika, C., Suhariningsih, L., Qosim, N., Wijaya, U., & Surabaya, P. (2021). *Pengelolaan dan pembinaan usaha mikro pembuatan krupuk mujair dan belut di dukuh kauman sumber rejo surabaya barat*. 5(1), 102–110. [http://C:/Users/LENOVO/Downloads/273-Article%20Text-937-2-10-20210928%20\(1\).pdf](http://C:/Users/LENOVO/Downloads/273-Article%20Text-937-2-10-20210928%20(1).pdf)
- Kingsnorth, S. (2019). *Digital Marketing Strategy (2nd ed.)*. London: Koran Page.
- Ramadani, D. F. (2018). *Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/19558/10710>
- Ramadani, D. F. (2018). (2018). *RESONA Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerupuk Gendar Sebagai Usaha Skala Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa*. 21–30. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/308>